

PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL PESANTREN TERPADU HAYATAN THAYYIBAH SUKABUMI

Salma Salsabila¹, Arry Mustikawan, BDes., SE., M.Ds²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹ salmasalsabilaa@gmail.com, ²arrysoe@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi merupakan sebuah lembaga pendidikan berbentuk pesantren moderen yang berada di Sukabumi. Berdiri sejak 20 tahun yang lalu, menghasilkan santri-santri yang berkualitas, mencetak alumni yang unggul, memiliki akreditasi A dan menuju sekolah bertaraf internasional menunjukkan kelebihan yang dimiliki oleh pesantren ini, namun kurangnya identitas visual yang berkarakter dan konsisten membuat sekolah ini kurang dapat menyampaikan citra dan pesan yang ada kepada masyarakat umum. Masyarakat khususnya calon orangtua peserta didik perlu mengetahui informasi tentang sekolah ini dengan baik sehingga dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk merancang identitas visual Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media utama identitas visual berupa logo dan media lainnya yang dapat mendukung media utama. Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif yakni memperoleh data dengan cara wawancara, observasi, kuisioner dan studi pustaka, lalu menggunakan metode analisis SWOT yang berguna dalam mengetahui kelemahan dan kekuatan media yang akan dirancang. Hasil perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan citra SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah sebagai Pondok Pesantren Modern di mata masyarakat.

Kata Kunci : *Identitas Visual, Logo, Pendidikan, Pesantren Modern*

Abstract

The Integrated Islamic Boarding School of Hayatan Thayyibah Sukabumi is an educational institution in the form of a modern boarding school in Sukabumi. Founded 20 years ago, producing quality students, producing excellent alumni, having A accreditation and going to international standard schools showed the strengths possessed by these pesantren, but the lack of a consistent and consistent visual identity made this school less able to convey its image and messages that are available to the general public. The community especially prospective parents of students need to know the information about this school well so that in this study the author aims to design the visual identity of the Integrated Islamic Boarding School of Hayatan Thayyibah Sukabumi. In this study, the author uses the main media visual identity in the form of logos and other media that can support the main media. The author uses qualitative data collection methods, namely obtaining data by means of interviews, observations, questionnaires and literature studies, then uses the SWOT analysis method that is useful in knowing the weaknesses and strengths of the media to be designed. The results of this design are expected to improve the image of the Hayatan Thayyibah Integrated Islamic Boarding School as a Modern Islamic Boarding School in the eyes of the public.

Keywords: *Visual Identity, Logo, Education, Modern Islamic Boarding School*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek yang penting dalam kehidupan. Kualitas pendidikan turut serta menentukan kemajuan sebuah bangsa. Karena itu peraturan tentang sistem pendidikan nasional dimuat dalam UU No.20 Th.2003 Pasal 3, yang menyebutkan fungsi pendidikan nasional yang diantaranya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu serta bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan keagamaan. Pendidikan agama perlu ditanamkan sejak dini karena dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang di masa mendatang. Dengan ilmu agama, kelak anak-anak akan dapat menjaga dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh norma dalam agama maupun masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan Agama Islam. Pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia kian meningkat tiap tahunnya, menurut Ahmad Zayadi, Direktur pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama dalam sebuah artikel berjudul "Pertumbuhan Pesantren di Indonesia Dinilai Menakutkan" dalam situs www.republika.co.id, beliau menyampaikan bahwa dalam beberapa dekade terakhir pesantren di Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah yang luar biasa, baik di kawasan pedesaan, pinggiran kota, maupun kawasan perkotaan. Dalam dua dekade sejak 1977, Kementerian Agama menemukan jumlah pesantren sudah mengalami kenaikan mencapai 224 persen atau 9.388 buah. Sementara berdasarkan Bagian Data, Sistem Informasi, dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, pada tahun 2016 terdapat 28,194 pesantren. Di Indonesia sendiri setidaknya ada tiga jenis umum pesantren. Yaitu Salaf, modern, dan kombinasi keduanya. Menurut salah satu artikel dalam IDN Times menyebutkan, di zaman modern seperti sekarang, jumlah peminat terhadap pondok pesantren modern semakin meningkat, dibuktikan dengan menjamurnya jumlah pesantren modern baik di desa maupun perkotaan (Jakarta, IDN Times 2018)

Pertumbuhan pondok pesantren yang selalu meningkat setiap tahunnya setidaknya dapat menunjukkan bahwa kini semakin banyak orang tua yang percaya pendidikan agama sejak dini masih sangat dibutuhkan di tengah perkembangan dunia pendidikan yang bersifat modern. Jumlah pondok pesantren modern pun semakin bertambah. Namun dengan pilihan dan karakteristik dari pondok pesantren yang sangat beragam menimbulkan kebingungan bagi orang tua untuk memilih pondok pesantren yang tepat bagi anaknya. Banyak juga yang telah memasukkan anaknya ke sebuah pesantren namun tidak sesuai pesantren dengan kebutuhan anak membuat anak tidak betah dan akhirnya memutuskan untuk keluar. Maka orangtua harus dapat memilih pesantren yang sesuai untuk anaknya, namun hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Dibuktikan dengan adanya berbagai artikel yang memberi informasi bagaimana cara untuk memilih pesantren yang tepat. Berbagai faktor dapat memengaruhi orangtua untuk memilih pesantren bagi anaknya, Seperti organisasi, program pesantren, sarana dan prasarana pesantren, selain itu ketenaran dan citra pesantren juga turut mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya. Citra pesantren yang sesuai dengan jati dirinya akan memudahkan orangtua untuk memilih pondok pesantren tersebut.

Hayatan Thayyibah atau lebih dikenal dengan sebutan Hatoy, merupakan salah satu Pondok Pesantren di Kota Sukabumi yang termasuk pada jenis Pondok Pesantren Modern. Pendidikan karakter dan pendidikan sains di padukan dalam sebuah sistem pendidikan yang terpadu dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan pesantren, sehingga Hayatan Thayyibah dapat berperan serta dalam mencetak dan mempersiapkan kader-kader pemimpin bangsa dan pemimpin umat yang memiliki iman yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan yang luas.

Lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Karamat No. 123 Kota Sukabumi ini membuktikan pendidikan pesantren terpadu dapat mencetak alumni yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah SMA pada umumnya. Menurut website resmi Hayatan Thayyibah www.smahatoy.sch.id 2019, grafik sebaran alumni sekolah menunjukkan 67% alumni melanjutkan ke PTN seperti UI, ITB, UNPAD, UGM, STAN, IPB, dll. 38% melanjutkan ke PTS, dan tidak sedikit yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri seperti Arab Saudi, Turki, Jerman, England, China, dan Malaysia, hal

tersebut mendukung visinya yaitu menuju sekolah yang bertaraf Internasional. Hayatan Thayyibah juga dikenal telah menorehkan banyak prestasi, baik yang bertaraf Nasional bahkan Internasional, prestasi yang ditorehkan oleh santri-santri Hayatan Thayyibah diantaranya adalah berhasil meraih medali emas dalam International Environment Project Olympiad (INEPO) Euroasia 2014 (www.republika.co.id), masuk sepuluh besar di ajang Indonesia Science Project Olympiad (ISPO) 2016 (jabar.pojoksatu.id), Meraih juara pada Olimpiade Geosains dan Geografi Tingkat Nasional yang digelar di Institut Teknologi Bandung (ITB) Bandung (republika.co.id) dan banyak prestasi lainnya yang di raih oleh santri-santri Hayatan Thayyibah.

Dengan segudang prestasi dan keunggulan yang dimiliki oleh SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah sangat disayangkan hal tersebut belum dicerminkan oleh identitas sekolah yang dimilikinya sekarang. Sebagai contoh, melalui logo nya, citra Pesantren Hayatan Thayyibah tidak tersampaikan dengan tepat di masyarakat. Padahal melalui identitas visual yang tepat dan konsisten dapat membantu Pesantren Hayatan Thayyibah dalam meningkatkan citra nya sebagai pesantren modern dan meningkatnya kepercayaan masyarakat khususnya orangtua untuk mempercayai Hayatan Thayyibah sebagai tempat menuntut ilmu bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, tujuan dari Perancangan Identitas Visual SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah adalah menciptakan identitas visual yang dapat meningkatkan citranya sebagai Pondok Pesantren ^[1]Modern yang memiliki visi menuju Sekolah Bertaraf Interasional. Serta diharapkan dapat mendukung terciptanya kepercayaan masyarakat dan orang tua terhadap lembaga.

2. Dasar Pemikiran

2.1 Perancangan

Menurut Hendi Hendratman dalam bukunya yang berjudul 'Tips & Trik Graphics Design'(2010:9-12), perancangan merupakan perancangan desain yang berasal dari perkara yang tidak sistematis berupa buah pikiran atau ide-ide kemudian melewati proses dan prosedur penggarapan dan pengelolaan sehingga menghasilkan hal-hal yang teratur, dan hal-hal teratur tersebut memenuhi bentuk dan kegunaan secara baik. Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perancangan adalah proses, cara, perbuat merancang.

2.2 Identitas Visual

Identitas Visual merupakan jati diri atau personalitas yang berkaitan dengan citra atau image yang dapat memberikan penilaian terhadap sebuah objek. Langkah penilaian manusia dalam konteks identitas perusahaan disebut dengan identity mix (Suriyanto Rustan, 2009:54) terdiri dari :

1. Visual. Contoh dari visual adalah : warna, logo, tipografi, packaging, seragam, signage, bangunan.
2. Komunikasi. Contohnya : customer srvice, iklan, laporan tahunan, press release, public relation.
3. Perilaku (behavior). Contoh dari Perilaku adalah : Norma, Corporate value, corporate culture.

2.3 Brand

Brand memiliki makna yang sangat luas. Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Alina Wheeler dalam bukunya 'Designing Brand Identity' : "Makna brand dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya. Terkadang brand sebagai kata benda, kadang dianggap sebagai kata kerja. Dan kadang menjadi sama dengan nama perusahaan, pengalaman perusahaan dan harapan konsumen."

2.4 Logo

Logo merupakan sebuah identitas yang berbentuk gambar atau tanda gambar. Logo digunakan sebagai penggambaran citra maupun karakter dari sebuah perusahaan, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya.

2.5 Pendidikan

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Indonesia, BAB I, Pasal 1, Ayat 1 (2003) pengertian pendidikan merupakan usaha sadar maupun tidak sadar guna mewujudkan situasi belajar dan berjalannya pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengelaborasi potensi pada dirinya guna memiliki kekuatan spiritual pada agama, pengendalian pada diri sendiri, kepribadian yang bagus, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta terampil tidak hanya kepada dirinya sendiri, namun bermanfaat bagi masyarakat, bangsa maupun negaranya.

2.6 Pesantren

Menurut Helmy Faishal Zaini dalam bukunya yang berjudul 'Pesantren Akar Pendidikan Islam Nusantara' (2015) pesantren merupakan sebuah bagian dari budaya yang memiliki peran dalam penguatan pendidikan, turut mengembangkan perekonomian masyarakat, menjaga hubungan sosial dan ikut serta dalam menjaga dakwah agama yang

damai. Pesanten memberikan manfaat yang luar biasa kepada banyak orang, menerima siapapun tanpa pandang bulu.

3. Konsep dan Hasil Perancangan

3.1 Konsep Pesan

Pesan yang ingin disampaikan melalui perancangan ini adalah untuk memperkuat brand di benak konsumen dan meningkatkan eksistensinya sebagai pesantren modern di masyarakat. Selain itu, perancangan identitas visual juga dilakukan guna memperkuat identitas Lembaga Pesantren Hayatan Thayyibah untuk diferensiasi lembaga tersebut dengan lembaga sejenis lainnya sehingga dapat bersaing dengan pesaingnya. Ide yang akan digunakan pada konsep pesan yang akan diimplementasikan ke dalam identitas visual dari Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah adalah “citra baru Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah”

Konsep Pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat khususnya calon orangtua siswa bahwa Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah merupakan pilihan pesantren moderen yang tepat, karena merupakan pesantren yang menuju bertaraf Internasional, mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi dan membangun Iman dan Taqwa anak. Memiliki lingkungan belajar yang nyaman karena letaknya yang berada di sejuknya alam Sukabumi yang masih asri.

3.2 Konsep Kreatif

Berdasarkan analisis dan riset yang telah dilaksanakan, terbentuklah sebuah konsep kreatif pada perancangan ini berdasarkan pesan yang ingin disampaikan yaitu menjadikan sebuah lembaga pesantren yang Unggul dalam IMTAQ, terdepan dalam IPTEK, menuju Sekolah Bertaraf Internasional dan memiliki lingkungan yang asri dan nyaman. Konsep tersebut kemudian disampaikan oleh identitas visual dengan media utama logo dan media-media pendukung lainnya yang dibuat sesuai dengan karakter dan sesuai dengan konsep pesan.dari itu, metode AISAS merupakan metode yang efektif untuk proses pendekatan kepada khalayak sasaran dengan kebiasaan serba mudah dalam mendapatkan informasi.

3.3 Konsep Media

Media Utama dari perancangan identitas visual adalah logo, karena logo merupakan identitas utama dari sebuah entitas. Logo dirancang sesuai dengan

karakteristik dan visi misi dari lembaga, agar pesan dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat umum terutama calon orangtua siswa. Logo akan menjadi ‘wajah’ bagi lembaga Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah, sehingga masyarakat akan dengan mudah mengidentifikasi lembaga dan mengerti pesan yang ingin disampainya.

Selain itu, media-media lain sangat dibutuhkan guna mendukung media utama dalam menyampaikan pesan dan informasi dengan baik kepada khalayak sasaran berupa: Poster, Brosur, Website, dll.

3.4 Konsep Visual

Perancangan ini menggunakan konsep visual sebagai acuan untuk perancangan identitas visual khususnya logo. Konsep visual menyampaikan kesan yang dibuat berdasarkan kata kunci pada konsep pesan yaitu : Ilmu pengetahuan, keislaman dan lingkungan asri. Kemudian konsep tersebut disesuaikan dengan khalayak sasaran.

3.5 Strategi Media

	Capaian	Media
A (Attention)	Membuat target sasaran sadar dan memberikan perhatian dengan promosi yang berlangsung	Iklan Social Media, Poster, Iklan Browser
I (Interest)	Membuat target sasaran tertarik dengan promosi yang dibuat	Social Media, Brochure, X-banner, banner
S (Search)	Target sasaran mencari informasi yang lebih lengkap mengenai yang dipromosikan	Website, Media Sosial
A (Action)	Membuat target sasaran melakukan aktivitas yang dipromosikan	Website, Media Sosial
S (Share)	Membuat target sasaran membagikan pengalaman aktivitasnya selama mengikuti kegiatan yang dipromosikan	Social Media, Website, Sticker

Tabel 1. Tabel AISAS

(Sumber : Salma Salsabila 2019)

3.6 Hasil Media Utama

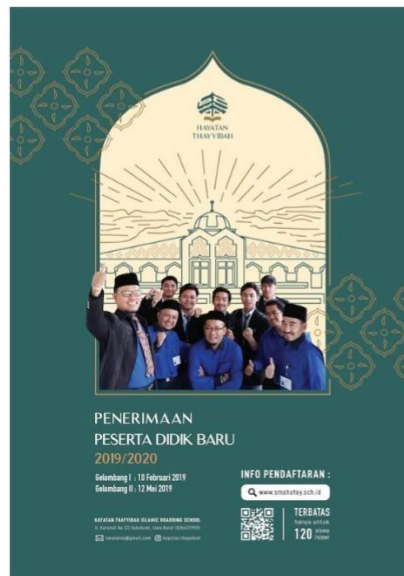
1. Logo



Gambar 1 Logo
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)

3.7 Media Pendukung

1. Poster



Gambar 2 Poster
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)

2. Brosur

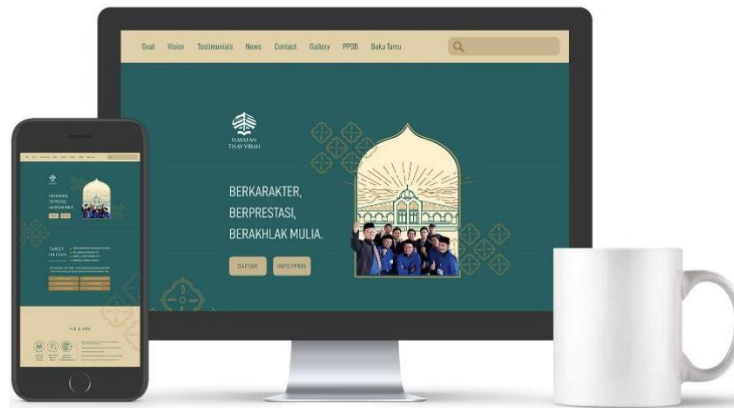


Gambar 3 Brosur Bagian Luar dan Dalam
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)



Gambar 4 Mockup Brosur
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)

3. Website



Gambar 5 Desain Website
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)

4. Banner



Gambar 6 Banner
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)

5. X-Banner



Gambar 7 Mockup X-banner
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)

6. Media Sosial Instagram



Gambar 8 Instagram Feeds
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)



Gambar 9 Instagram Advertisement
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)

7. Media Sosial Facebook



Gambar 10 Facebook Advertisement
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)

8. Exhibition Booth



Gambar 11 Exhibition Booth
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)

4. Kesimpulan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama pendidikan agama, hal tersebut perlu ditanamkan sejak dini karena dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang di masa mendatang. Lembaga pendidikan pesantren merupakan sebuah lembaga yang tepat untuk menanamkan pendidikan agama kepada anak. Namun tidak sedikit orangtua yang masih memiliki perspektif negatif terhadap pesantren, tidak sedikit anggapan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang kuno, tradisional dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut yang membuat pesantren modern Hayatan Thayyibah tergerak untuk melawan perspektif negatif yang masih berkembang di masyarakat.

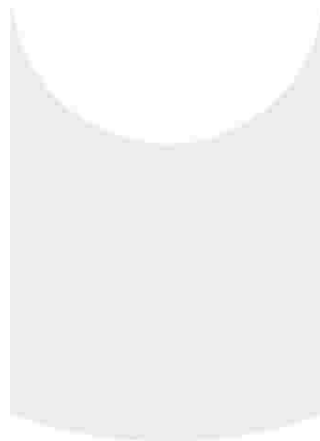
Melalui penelitian terhadap masalah, observasi, pengumpulan data dan analisis masalah yang telah dilakukan secara bertahap, maka diperlukan sebuah identitas visual melalui proses perancangan yang dapat menjangkau para orangtua. Hal tersebut memiliki tujuan untuk merubah perspektif negatif masyarakat terutama orangtua, memberikan informasi bahwa pesantren saat ini sudah banyak

yang memiliki sistem pendidikan modern dan mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu, perancangan identitas visual Hayatan Thayyibah Sukabumi berlandaskan pada masalah tersebut.

Pada hasil perancangan ini diharapkan menjadi sebuah media informasi yang dapat menambah wawasan masyarakat khususnya orangtua mengenai lembaga pesantren modern. Dengan media informasi ini juga orangtua dapat dengan mudah memilih pesantren modern yang sesuai dengan kebutuhan anaknya. Penulis juga berharap melalui hasil perancangan ini orang tua dapat saling bertukar informasi dengan menyebarkan media informasi ini melalui media sosial maupun media lainnya.

5. Saran

SMA Terpadu Hayatan Thayyibah memiliki potensi yang baik untuk maju karena keunggulan dan kualitas yang dimilikinya sebagai salah satu pesantren moderen, oleh sebab itu perlunya pengembangan pada branding dan media promosi yang dapat mempermudah SMA Terpadu Hayatan Thayyibah menjangkau masyarakat dan memberikan informasi mengenai lembaga agar dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas lagi.



Daftar Pustaka :

- Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. 2018. Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan untuk Pemula. Bandung : Penerbit Nuansa
- Faishal Zaini, A. Helmy. 2015. Pesantren : Akar Pendidikan Islam Nusantara. Jakarta : P3M(Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat)
- Hendratman, Hendi. 2010. Tips&Trik Graphics Design. Bandung : Informatika Bandung
- Haiqal, M. K., & Hidayat, S. (2017). Penerapan Identitas Visual pada Media Promosi Website Wisata Kerajinan Rajapolah. Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan (Demandia), 182-199
- Rustan, SURIANTO. 2009. Mendesain Logo. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. Modernisasi Pesantren. Yogyakarta : LkiS
- Sriwitari, Ni Nyoman dan I Gusti Nyoman Widnyana. 2014. Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press